

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan Angkutan Penumpang Jakarta atau Perum PPD merupakan perusahaan publik di bidang angkutan umum darat yang menjadi cikal bakal dan pionir dalam perkembangan angkutan bus di Jakarta. Berawal dari angkutan umum dengan trem pada tahun 1920 (*Bataviach Elektrische Tram Maatschappij - BVMNV*), untuk mengutamakan kepentingan umum, BVMNV kemudian dinasionalisasi dan dikuasai oleh negara berdasarkan undang-undang darurat No. 10 tahun 1954. Raden Suwandi No. No. 76 tanggal 30 Juni 1954 dan No. 82 tanggal 21 Desember 1954, BVMNV berubah bentuk hukum menjadi perseroan terbatas (PT) dengan nama Jakarta Transport Company. Perum PPD berkantor pusat di Jl. Mayor Jenderal D.I. Pandjaitan No.1, CawangKota, Jakarta Timur. Kantor pusat Perum PPD adalah kantor yang bertanggung jawab untuk mengendalikan, menghimbau dan mengawasi segala hal yang berkaitan dengan operasional Perum PPD (Menajemen Perum PPD, 2019).

Program pemantauan dan pengendalian faktor lingkungan kerja di Perum PPD di kawasan Ciputat dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (KKL). Pemantauan bahaya lingkungan di tempat kerja dengan mengidentifikasi potensi bahaya yang ada dengan melakukannya secara teratur. Setelah memantau atau mengidentifikasi bahaya di tempat kerja dengan pengukuran yang dilakukan setahun sekali, diperlukan pemantauan dan peningkatan berkelanjutan dengan dukungan komitmen perusahaan. Lokakarya PPD di kawasan Ciputat tidak sepenuhnya menghargai aspek K3. menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola pabrik/laboratorium masih belum mengacu pada kriteria K3 dengan benar. Diantaranya, penataan alat yang belum sempurna, faktor biaya dan pekerjaan manajemen yang belum terhemat secara maksimal (KKI, 2015).

Berdasarkan pengamatan, di tempat kerja atau di bengkel Perum PPD di wilayah Ciputat tidak memenuhi aspek K3, yaitu: (1) tidak ada pelindung karet pada ban bus sehingga mudah terjadi kecelakaan kerja; (2) polusi suara, yaitu polusi suara yang disebabkan oleh penggunaan peralatan dan mesin produksi; (3) potensi bahaya kebakaran dari pengoperasian alat dan mesin, penggunaan sumber panas dalam aktivitas kerja dan resiko yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan energi listrik; (4) tata letak Lay Out yang masih berantakan, sehingga sulit mencari bus yang akan diperbaiki; (5) susunan alat kerja yang tidak teratur sehingga mengganggu waktu dan kemampuan mekanik untuk bergerak selama bekerja; (6) Tidak ada sekat ruangan pekerjaan perawatan dan perbaikan ban Bus. (7) Tidak ada daftar tingkat risiko penggunaan mesin dan proses kerja di bengkel.

Semua karyawan harus menyadari bahwa aspek HSSE merupakan bagian penting dari bisnis dan mereka harus melihatnya sebagai prioritas bagi manajemen dan supervisor. Pengembangan berkelanjutan dan komitmen terhadap aspek HSSE yang harus dilakukan manajer untuk mengembangkan budaya kesehatan, keselamatan, keamanan, dan lingkungan yang diperlukan dalam industri minyak dan gas. Setiap proses kerja, peralatan/mesin dan tempat kerja yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu selalu mengandung beberapa potensi bahaya yang jika tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan di tempat kerja dapat berasal dari kegiatan atau aktivitas yang berbeda selama pelaksanaan kegiatan atau juga dari luar proses kerja (Tarwaka, 2016). Sumber masalah pada perusahaan harus dikendalikan untuk mengurangi kecelakaan kerja. Untuk mengendalikan sumber risiko, perlu dicari sumber risiko tersebut dengan mengidentifikasi sumber potensi risiko, Ada ditempat kerja. Setelah sumbernya diidentifikasi, tingkat risiko bahaya terhadap tenaga kerja diukur. Dari kegiatan tersebut dilakukan upaya pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja pada tingkat yang aman bagi pekerja.

Menurut sumber itu, Yongkie Urcha Pratama, data kecelakaan kerja di kawasan PPD Ciputat. Tahun 2017 dan 2021 masing masing terjadi kecelakaan, kasus pertama korban patah tangan saat korban sedang memperbaiki

sistem AC di kompartemen atas. Pada kasus kedua, korban mengalami luka robek akibat pecahan abrasif pecah dan mengenai tubuh. Infrastruktur yang dimiliki Perum PPD di wilayah Ciputat. termasuk unit perbaikan teknis bengkel, cabang dan bengkel. Unit perbaikan teknis bengkel memiliki fasilitas seperti Area Perbaikan Mesin, Perbaikan *Undercarriage* Baja, Perbaikan Bodi (*Body Repair*), Perbaikan Elektrikal, Area Cuci Mobil dan Area Parkir Garasi. Membangun isu-isu yang ada untuk mengidentifikasi peristiwa risiko akan digunakan untuk mengembangkan aspek Kesehatan, Keselamatan, Keamanan dan Lingkungan (HSSE). Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian sebagai **"IDENTIFIKASI BAHAYA KERJA DI BENGKEL PERUM PPD AREA CIPUTAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE HIRADC"** penentuan tingkat risiko bahaya dan cara pengendalian risiko pada saat perbaikan dan perawatan kendaraan di bengkel Perum PPD di wilayah Ciputat.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana langkah-langkah kerja, tingkat risiko, dan upaya pengendalian risiko di Bengkel perawatan dan perbaikan bus di bengkel perum PPD area Ciputat ?
2. Bagaimana penentuan tempat yang sering terjadi kecelakaan di bengkel perawatan dan perbaikan bus di bengkel perum PPD area Ciputat dengan metode Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) ?
3. Bagaimana pembuatan jalur evakuasi di bengkel perum PPD area Ciputat dengan metode Algoritma Dijkstra ?

Batasan Masalah

1. langkah kerja, tingkat risiko dan pengendalian risiko di bengkel Perum PPD di wilayah Ciputat.
2. Penentuan tempat yang sering terjadi kecelakaan di bengkel perum PPD area Ciputat dengan metode Failure Mode and Effect Analysis (FMEA).
3. Pembuatan jalur evakuasi di bengkel perum PPD area Ciputat dengan metode Algoritma Dijkstra.

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi langkah-langkah kerja, tingkat risiko, dan upaya

pengendalian di Bengkel perawatan dan perbaikan bus Perum PPD area Ciputat.

2. Menentukan tempat yang sering terjadi kecelakaan di Bengkel perawatan dan perbaikan bus Perum PPD area Ciputat dengan metode Failure Mode and Effect Analysis (FMEA).
3. Membuat jalur evakuasi di bengkel perawatan dan perbaikan bus di Bengkel PPD area Ciputat dengan metode Algoritma Dijkstra.

Manfaat Penelitian

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Bagi Penulis , menjadi media belajar untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam melakukan penelitian.
2. Bagi Bengkel Perum PPD di wilayah Ciputat, Mendapatkan masukan/saran tentang tingkat risiko bahaya, cara pengendalian bahaya dan pembuatan jalur evakuasi yang ada bengkel Perum PPD di wilayah Ciputat.
3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka atau referensi bagi civitas akademika.

Sistematika Penulisan

Dalam Penelitian ini dapat diuraikan menjadi 5 tahapan yakni meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, bentuk masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kelebihan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tinjauan pustaka dan landasan teori, isi kajian dokumen dan landasan teori hampir sama dengan yang disajikan dalam tesis, namun telah diperluas dan diperbaiki.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan langkah-langkah dan metode pemecahan masalah, alat yang digunakan, metode pengumpulan data atau analisis hasil, alur kerja, dan masalah yang dihadapi serta solusi masalah. landasan teori BAB II.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil dan pembahasan tesis terkait analisis risiko bahaya kerja pada bengkel Perum PPD di wilayah Ciputat.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan tentang hasil yang diperoleh untuk memenuhi tujuan dari skripsi. Rekomendasi dibuat berdasarkan pengalaman penulis bagi praktisi/peneliti di bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau memperluas penelitian yang sudah dilakukan.

